



Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat melalui Pengelolaan Lingkungan Pesisir di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep

Ilham Jaya*¹, Abd. Rasyid Jalil¹, Muhammad Kurnia¹, Kamaruddin¹,
Muhammad Isman¹

¹Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin

*e-mail korespondensi: iloampi60@gmail.com

Abstrak

Sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan sumber daya alam yang dapat dikelola secara optimal untuk kepentingan bangsa. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kelimpahan alamnya, memiliki upah tenaga kerja yang relatif murah dan memiliki pasar domestik yang besar. Keunggulan yang dimiliki tersebut barulah keunggulan komparatif, belum termasuk keunggulan kompetitif yang justru diperlukan dalam persaingan global. Dalam eraglobalisasi, keunggulan yang harus dimiliki adalah keunggulan kompetitif, yang lahir dari para pengusaha yang inovatif, bukannya dari keunggulan komparatif yang nilai tambahnya kecil. Program KKN- PPM dirancang dan dilakukan dengan menerapkan prinsip keseimbangan lingkungan dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Prinsip ini mencakup pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan dan selalu melibatkan kemitraan tiga pemangku kepentingan, yaitu pihak Universitas Hasanuddin, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disepakati kegiatan KKN-PPM dirancang dengan beberapa program, yaitu Program pendidikan Sekolah Pesisir; Pembelajaran dan Sosialisasi Pentingnya Menjaga Ekosistem Pesisir; Perpustakaan Bahari; Pelatihan diversifikasi Pengolahan hasil perikanan; Pelatihan Kerajinan Tangan dan Cenderamata berbahan baku lokal; Program rehabilitasi dan pelestarian terumbu karang dengan transplantasi karang; Aksi Bersih Pantai, Pesisir dan Pulau. Program kerja tersebut dilaksanakan melalui kemitraan dengan masyarakat dan Pemerintah Desa Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang dan Pemerintah Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkajene Kepulauan Propinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Program Pemberdayaan Masyarakat, lingkungan pesisir

Abstract

As an agricultural country, Indonesia is rich in natural resources that can be managed optimally for the benefit of the nation. Indonesia is a country that is rich in natural abundance, has relatively cheap labor wages and has a large domestic market. These advantages are only comparative advantages, not including the competitive advantages that are actually needed in global competition. In the era of globalization, the advantage that must be possessed is a competitive advantage, which is born from innovative entrepreneurs, not from a comparative advantage with little added value. The KKN-PPM program is designed and carried out by applying the principles of environmental and



economic balance based on science, technology, and art (IPTEKS). This principle includes fostering relationships with stakeholders and always involves the partnership of three stakeholders, namely Hasanuddin University, the community and the government. Based on the description of the problems that have been agreed upon, the KKN-PPM activities are designed with several programs, namely the Coastal School education program; Learning and Socializing the Importance of Maintaining Coastal Ecosystems; Maritime Library; Diversification training in processing fishery products; Handicrafts and Souvenirs training made from local raw materials; Coral reef rehabilitation and conservation program with coral transplantation; Action to Clean Beaches, Coasts and Islands. The work program is implemented in partnership with the community and the Salemo Island Village Government, Mattiro Bombang Village and the Liukang Tupabbiring District Government, Pangkajene Regency, Islands, South Sulawesi Province.

Keywords: *Community Service, Community Empowerment Program, coastal environment.*

1. PENDAHULUAN

Program KKN-PPM Unhas dilaksanakan melalui kemitraan dengan Pemerintah Daerah (Desa dan Kecamatan) di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Pulau Salemo memiliki wilayah seluas 10 Km². terdapat 2 dua RT yang dihuni oleh 723 KK atau sekitar 2.806 jiwa. Bahasa sehari-hari masyarakatnya adalah bahasa Bugis karena hampir seluruh penduduk merupakan etnis Bugis dan Makassar. Pulau yang padat dengan penyebaran rumah yang merata, mata pencaharian beragam dari nelayan, pembuat perahu, wirausaha, dan guru. Pulau dengan hutan bakau yang lebat menyebabkan pulau ini menjadi habitat bagi kepiting dan udang maka mayoritas nelayan adalah penangkap kepiting dan udang. Hasil laut biasanya dijual kepada para pedagang di sekitar pulau. Pulau Salemo, dapat dijangkau dengan waktu tempuh menuju ibukota kabupaten selama 60 menit dengan alat transportasi darat dan dengan transportasi laut sekitar 30 menit dengan kapal kayu atau perahu bertarif Rp.10.000 per orang, perjalanan menghabiskan waktu sekitar 30 menit dari Dermaga Kassi Kebo'.

Masyarakat nelayan sebagian besar memiliki pendapatan relatif rendah, disebabkan karena lokasi penangkapan yang tidak menetap, jarak cukup jauh serta terkonsentrasinya kegiatan penangkapan di daerah pantai terutama terumbu karang. Pendapatan masyarakat nelayan, umumnya termasuk kategori ekonomi menengah ke bawah (miskin dan sangat miskin). Untuk meningkatkan pendapatan, nelayan cenderung melakukan penangkapan yang merusak lingkungan, karena menggunakan bahan peledak dan bahan kimia beracun (Potassiumsianida). Penggunaan bahan peledak mengakibatkan kerusakan yang serius karena dibutuhkan waktu 37 tahun untuk mengembalikan separuh dari terumbu karang yang hancur (Alcala dan Gomez, 1979, Golves dan Saddora, 1998). Disamping itu penggunaan racun sianida dapat membunuh telur, larva ikan serta membahayakan bagi manusia (Rubee dan Pratt, 1984; Robinson, 1985). Hal ini dapat menyebabkan pengrusakan dan menimbulkan kurangnya ketersediaan sumber daya perikanan serta punahnya biota-biota laut.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pusat KKN UNHAS melalui kegiatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Melalui paradigma pemberdayaan, Program KKN-PPM dilaksanakan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada. Keterlibatan mahasiswa KKN-PPM dengan latar belakang berbagai disiplin ilmu, sebagai pendamping berkewajiban ambil bagian dalam kegiatan pengembangan sumberdaya alam pesisir khususnya ekosistem terumbu karang.



Bagi Unhas, melalui KKN dapat (a) memperoleh umpan balik sebagai hasil perintegrasian mahasiswa dengan masyarakat, sehingga kurikulum dan pengembangan IPTEK dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata pembangunan; (b) melalui kegiatan mahasiswa, dapat menelaah dan merumuskan kondisi nyata bagi pengembangan IPTEKS, serta dapat mendiagnosa secara tepat kebutuhan masyarakat, sehingga IPTEKS yang diamalkan dapat sesuai dengan tuntutan nyata, (d) meningkatkan, memperluas, dan mempererat kerjasama dengan instansi serta departemen lain melalui rintisan kerjasama mahasiswa yang melaksanakan KKN.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat Program KKN dilaksanakan pada Juni-Agustus 2022, bertempat di Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Gambar 1).



Gambar 2. Pulau Salemo Kec. Liukang Tupabbiring Utara

2.2. Khalayak Sasaran

Masyarakat umum Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene Kepulauan

2.3. Metode Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan, meliputi observasi dan kunjungan ke lokasi guna mendapatkan informasi potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang harus diselesaikan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda dan Anak-anak usia sekolah Pulau Salemo Desa Mattiro Bombang, maka teridentifikasi beberapa masalah yang dihadapi masyarakat pulau, antara lain:

- Sumber daya alam yang melimpah tidak diikuti dengan kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai untuk meningkatkan pemanfaatan sumberdaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pendapatan masyarakat yang rendah, akibat penguasaan IPTEKS yang tidak memadai.
- Kurangnya kesadaran akan pentingnya ekosistem terumbu karang, pesisir, laut dan pulau bagi kehidupan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, selanjutnya ditentukan metode pelaksanaan pengabdian yang terimplementasi dalam program-program kerja. Metode pengabdian



dibuat secara terpadu meliputi penyuluhan, pelatihan, sosialisasi dan pendampingan kelompok. Kemudian program kerja disusun sebagai upaya memecahkan permasalahan dengan beberapa program kerja sebagai berikut:

- a. Observasi potensi dan permasalahan.
- b. Pembuatan peta pulau salemo
- c. Pemasangan poster edukasi menjaga ekosistem laut
- d. Salemo berseri
- e. Pengadaan fasilitas umum Pulau Salemo
- f. SASET (Salemo Senam Sehat)
- g. Pengenalan kosa kata umum Bahasa Arab
- h. Sosialisasi pentingnya cuci tangan pake sabun (CTPS)
- i. Sosialisasi dan pembuatan kalender cara menggosok gigi pada anak sekolah
- j. Penyuluhan dampak penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap biota perairan
- k. Sosialisasi ayo gemar makan ikan
- l. Sosialisasi PHBS membuang sampah pada tempatnya
- m. Sosialisasi pemilahan sampah organik / non organik serta penyediaan tempat sampah
- n. Sosialisasi dan pembuatan brosur pentingnya berkebun di rumah
- o. Sosialisasi K3 pada pekerja dan pembagian APD
- p. Sosialisasi pengolahan rumput laut
- q. Pemasangan peringatan alat pelindung diri pada nelayan

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditunjukkan adanya respon positif pemerintah setempat dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan, seperti pada saat pelaksanaan SASET (Salemo Senam Sehat) dengan tiga rangkaian kegiatan yakni senam sehat, penyuluhan dan Sosialisasi pentingnya cuci tangan pake sabun (CTPS), maupun dalam aktivitas kegiatan lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Program kerja dibuat dan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dikemas dan dilaksanakan dengan berbagai tujuan berdasarkan kegiatan secara kelompok dan secara tanggungjawab individu.

Program Kerja Kelompok meliputi Observasi potensi dan permasalahan bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di Pulau Salemo data penunjang rancangan program kerja selanjutnya, Pembuatan peta Pulau Salemo untuk memberikan informasi bagi pendatang terkait gambaran lokasi Pulau Salemo, Pemasangan poster edukasi menjaga ekosistem laut untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga ekosistem laut, Salemo Berseri untuk menciptakan kawasan yang bersih di Pulau Salemo, Pengadaan fasilitas umum Pulau Salemo untuk memperbaiki dan memperbaharui fasilitas umum di Pulau Salemo, SASET (Salemo Senam Sehat) untuk menjaga kebugaran jasmani masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat Pulau Salemo dan partisipasi dalam kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan yang ke-77 membina silaturahmi, menumbuhkan jiwa kompetitif, sportivitas, dan semangat juang.

Program kerja yang dilaksanakan kelompok mahasiswa KKN mendapat apresiasi dan respon positif dari masyarakat yang secara langsung ikut terlibat mulai dari persiapan, penyiapan tempat kegiatan, pengaturan pelaksanaan, berpartisipasi langsung sebagai peserta maupun sebagai pelaksana kegiatan bersama mahasiswa KKN. Kesuksesan penyelenggaraan program kerja kelompok tidak terlepas dari peran serta dan bantuan pemerintah Desa Mattiro Bombang dan tokoh masyarakat serta generasi muda Pulau Salemo.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Kelompok

Program kerja individu yang diprogramkan dan menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa KKN PPM UH, meliputi Pengenalan kosa kata umum Bahasa Arab untuk mengenalkan kosa kata bhs arab kepada siswa kls XI SMA PGRI Salemo yang bisa di aplikasikan di kehidupan sehari-hari, Sosialisasi pentingnya cuci tangan pake sabun (CTPS) untuk meningkatkan pemahaman pentingnya CTPS dan cara cuci tangan yang baik dan benar, Sosialisasi dan pembuatan kalender cara menggosok gigi pada anak sekolah Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara menggosok gigi dengan benar, penyuluhan dampak penggunaan kantong plastik sekali pakai terhadap biota perairan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak kantong plastik sekali pakai terhadap biota perairan dan kerusakan lingkungan, Sosialisasi ayo gemar makan ikan untuk meningkatkan minat masyarakat terutama anak-anak untuk mengonsumsi ikan yang menjadi salah hasil tangkapan masyarakat Pulau Salemo, Sosialisasi phbs membuang sampah pada tempatnya Untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya membuang sampah pada tempat yang disediakan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat, Sosialisasi pemilahan sampah organik / non organik serta penyediaan tempat sampah agar masyarakat mampu mengetahui dampak dan manfaat sampah organik dan non organik di tataran rumah tangga, Sosialisasi dan pembuatan brosur pentingnya berkebun untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya berkebun, Sosialisasi K3 pada pekerja dan

pembagian APD untuk memberikan pemahaman pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja di pulau Salemo, Sosialisasi pengolahan rumput laut Untuk memberikan pengetahuan tentang pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai guna yaitu cara pembuatan kerupuk berbahan dasar rumput laut, dan Pemasangan peringatan alat pelindung diri kepada para nelayan untuk memberikan informasi kepada nelayan mengenai alat pelindung diri untuk keselamatan kerja di laut.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Individu

Indikator keberhasilan program yang paling terasa dan nyata adalah saat pelaksanaan program sosialisasi, dimana saat program dilaksanakan warga datang dan hampir 30 % masyarakat Pulau Salemo datang ke lokasi pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan.

3.2. Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat

Tindak-lanjut kegiatan secara formal sebagaimana pelaksanaan diawal sudah tidak ada. Namun proses monitoring dilakukan dengan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pemuda. Hasil evaluasi secara menyeluruh bahwa kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kelompok memberikan dampak positif terkhusus kepada masyarakat peserta kegiatan. Keberhasilan program tidak terlepas adanya keterlibatan dan partisipasi aktif mitra selama kegiatan pengabdian berlangsung, seperti dukungan pemerintah desa serta masyarakat. Selain itu, melalui program kerja telah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan bagi masyarakat, karena berbagai masalah telah berhasil diselesaikan. Masalah pemanfaatan rumput laut yang merupakan salah satu produksi masyarakat Pulau Salemo, bahkan pengolahan rumput laut dapat meningkatkan nilai ekonomi dengan produk yang dihasilkan kerupuk rumput laut.

Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan, mampu dijaga dan diterapkan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta dapat lebih memotivasi produktivitas masyarakat desa yang ada di Pulau Salemo.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) KKN PPM merupakan bentuk pengabdian yang dibutuhkan masyarakat, sebagai modal awal mahasiswa untuk terjun ditengah-tengah masyarakat dan manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat
- 2) Memberikan dukungan dan pengetahuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam penguasaan dan pengembangan IPTEKS yang dapat berdampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung
- 3) Pelaksanaan program KKN PPM dengan komunikasi dan pendekatan yang baik dapat melibatkan masyarakat secara langsung untuk berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan

4.2. SARAN

Untuk kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan KKN-PPM agar senantiasa dilakukan kerjasama dan monitoring pasca kegiatan KKN baik secara institusional maupun oleh instansi terkait khususnya stakeholder yang terlibat program pemberdayaan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan pelaksanaan segala kegiatan. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Hasanudin melalui Pusat KKN Unhas, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep beserta seluruh jajarannya, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unhas yang telah memberikan dana Program Pengabdian Kepada Masyarakat KKN PPM Unhas. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Pulau Salemo atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan KKN PPM dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. dan Tridoyo Kusumastanto, 2004. Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan (*Fisheries Management Plan*) dan Rencana Pengelolaan Kawasan Pesisir (*Coastal Management Plan*). Makalah pada *Training of Trainer (TOT) Marginal Fishing Community Development Pilot*. Bappenas. Cipayung, 8 Oktober 2004. 42 hal.
- Anonim 2015. Kabupaten Sinjai dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Anonim, 2016. Statistik Daerah Kecamatan Pulau Sembilan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai.
- Anonim, 2018. <https://www.kominfo.go.id>. Akses internet: Desember 2018.
- Anonim, 2018. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>. Akses internet: Desember 2018
- Bahari, R. 1989. Peran Koperasi Perikanan dalam Pengembangan Perikanan Tangkap. Prosiding Temu Karya Ilmiah Perikanan Rakyat: Jakarta 18-19 Desember 1991. Pusat Penelitian Perikanan dan Pengembangan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta. Hlm 165-180.
- Baskoro MS. 2006. Sondita MFA dan Solihin I, editor. *Alat Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan*. Didalam: Kumpulan Pemikiran Tentang Teknologi Perikanan Tangkap yang Bertanggung jawab. Kenangan Purnabakti Prof. Dr. Ir. Daniel R. Monintja. Bogor: FPIKIPB. 7-18 hlm.



- Dahuri, Rokhmin. 2000. Pembangunan Kawasan Pesisir dan Lautan: Tinjauan Aspek Ekologis dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, Edisi12: 13-33.
- Dahuri, Rokhmin. 2003. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. *Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar IPB*. 233 hal.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Salemo.
- http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-ulau/index.php/public_c/pulau_info/8130
- Jaya, Ilham dkk. 2018. Laporan Akhir Pengabdian LPPM Unhas : Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Melalui Pengelolaan Lingkungan Pesisir di Desa Pulau Padaelo Kec. Pulau Sembilan Kab. Sinjai.
- Monintja, D. 2000. Prosiding Pelatihan Untuk Pelatih Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor. 156 hlm.
- Monintja, D.R.1994. Pengembangan Perikanan Tangkap Berwawasan Lingkungan. Makalah Seminar Pengembangan Agribisnis Perikanan Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta. Jakarta. 12 Hlm.